

ABSTRAK

Wahyudi Badri. 2025. *Speaking Ability dan Self-confidence* mahasiswa melalui PjBL berbasis budaya lokal Bengkulu di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris UM Bengkulu. Program Studi S2 Pedagogi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: 1) Dr. Risnanosanti, M.Pd.; 2) Dr. Dian Susyla, M.Pd.

Di lingkungan sekolah, *self-confidence* sangat dibutuhkan sebagai pemicu motivasi yang dapat mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. *Project-Based Learning* (PjBL) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya *self-confidence* dalam speaking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu, 2) tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed method*). Subyek dalam penelitian ini sebanyak 21 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Data dikumpulkan melalui proyek video speaking, angket tertutup, dan angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 3,8, dan tingkat kepercayaan diri berada pada kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 3,8. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan PjBL yang terintegrasi dengan budaya lokal memberikan penguatan terhadap kemampuan berbicara dan mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

Kata kunci: *Project-Based Learning, budaya lokal, speaking ability, self-confidence, pembelajaran Bahasa Inggris.*

ABSTRACT

Wahyudi Badri, 2025. Students' Speaking Ability and Self-Confidence through Project-Based Learning (PjBL) Based on Local Culture of Bengkulu at the English Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu. Graduate Program in Pedagogy, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisors: 1) Dr. Risnanosanti, M.Pd.; 2) Dr. Dian Susyla, M.Pd.

In the school environment, self-confidence is essential as a motivational trigger that supports the overall development of students' potential, particularly in English-speaking skills. Project-Based Learning (*PjBL*) can be an effective alternative to address the issue of low self-confidence in speaking. This study aims to investigate: (1) students' English-speaking ability through the use of *PjBL* based on the local culture of Bengkulu Province, and (2) students' level of self-confidence in speaking English through the use of *PjBL* based on the local culture of Bengkulu Province. This research employed a descriptive method with a mixed-methods approach. The subjects of this study consisted of 21 fourth-semester students of the English Education Study Program at Muhammadiyah University of Bengkulu. Data were collected through speaking video projects, closed questionnaires, and open-ended questionnaires. The results revealed that students' speaking ability fell into the "good" category with an average score of 3.8, while their level of self-confidence was categorized as "high" with an average score of 3.8. It can be concluded that the *PjBL* approach integrated with local culture strengthens students' speaking ability and enhances their self-confidence in using English.

Keywords: *Project-Based Learning, local culture, speaking ability, self-confidence, English language learning.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbicara (speaking) merupakan salah satu keterampilan utama dalam penguasaan bahasa Inggris. Aspek ini menjadi perhatian penting dalam kelas Bahasa Inggris karena memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara lisan sekaligus melatih kemampuan komunikatif mereka. Dalam praktiknya, siswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran speaking di kelas. Tantangan-tantangan tersebut berdampak langsung pada proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan yang masih belum optimal (Hardianti & Marpaung, 2021; Leong & Ahmadi, 2017).

Meskipun speaking merupakan salah satu keterampilan penting, banyak mahasiswa atau pelajar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, terutama ketika menggunakan materi pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya rasa percaya diri (self-confidence) saat berbicara dalam bahasa Inggris. Ketidakpercayaan diri ini sering disebabkan oleh minimnya eksposur terhadap penutur asli, takut membuat kesalahan, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung (Mustafa et al., 2020; Tuan & Mai, 2015). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyajian materi speaking agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital serta dapat meningkatkan self-confidence mahasiswa.

Dari penjelasan mengenai pentingnya keterampilan speaking dalam pembelajaran bahasa Inggris serta tantangan yang dihadapi mahasiswa, maka perlu dipahami lebih dalam bahwa self-confidence memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan ini. Self-confidence merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan sesuatu dan membawa perubahan positif (Rahimi & Bigdeli, 2019). Dalam konteks pendidikan, self-confidence berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Sikap ini mendorong siswa untuk lebih berani mengambil inisiatif, berpartisipasi aktif, serta meningkatkan prestasi akademik mereka (Aulia & Elyunus, 2025; Henter, 2014).

Di lingkungan sekolah, self-confidence sangat dibutuhkan sebagai pemicu motivasi yang dapat mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, self-confidence memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tidak mudah cemas ketika berbicara di depan orang lain (Han & Wang, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia dan Elyunus (2025) bahwa self-confidence merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya self-confidence dalam speaking, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Project-Based Learning (PjBL) dapat menjadi alternatif yang efektif. PjBL adalah pendekatan pendidikan berbasis proyek yang mendorong siswa

menyelidiki, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk nyata (Thomas, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa (Wulandari, 2021; Adnan & Zamari, 2019).

Lebih lanjut, agar pendekatan PjBL semakin relevan dan bermakna, penting untuk mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Budaya merupakan bagian penting dalam membentuk identitas dan cara berkomunikasi seseorang. Hofstede (2017) mendefinisikan budaya sebagai "pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota satu kelompok dari yang lain." Sementara itu, Spencer-Oatey (2021) menjelaskan budaya sebagai "sistem kompleks dari simbol dan makna yang dianut oleh kelompok tertentu, yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi." Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa terbukti meningkatkan motivasi dan kesadaran antarbudaya siswa (Rizki & Kurniawati, 2020).

Dalam konteks Indonesia, khususnya Provinsi Bengkulu, keberagaman budaya lokal memberikan peluang besar untuk dijadikan sumber pembelajaran. Budaya lokal merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki oleh masyarakat etnis setempat. Kebudayaan lokal muncul melalui pelestarian warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini dapat menjadi media untuk memperkuat identitas siswa sekaligus sarana pembelajaran bahasa (Putri & Fitri, 2019; Kumparan.com, 2024).

Gagasan ini muncul berdasarkan temuan awal dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran speaking masih

bersifat konvensional dan kurang memberi ruang untuk kreativitas dan eksplorasi budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan PjBL dengan budaya lokal Bengkulu. Mahasiswa diberikan proyek berupa pembuatan video yang mendeskripsikan budaya lokal Bengkulu dalam bahasa Inggris. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus *self-confidence* mahasiswa (Nassaji, 2020; Susanti, 2022).

Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa PjBL dan pembelajaran *speaking* berbasis budaya lokal memberikan dampak positif kepada keterampilan *speaking* siswa. Di antaranya, Firdaus (2023) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Selanjutnya, Ichsan (2019) menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa diajarkan menggunakan *project-based learning* meningkat. Mekonnen (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari mengintegrasikan tugas-tugas berbasis budaya dalam konteks pembelajaran bahasa. Berkaitan dengan *self-confidence*, Tia (2024) menemukan bahwa PjBL lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan *Self-confidence* siswa. Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga berperan dalam membangun *Self-confidence* siswa, terutama ketika budaya lokal diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa PjBL dan pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, dan *Self-confidence* mereka. Namun demikian, penelitian-

penelitian di atas tidak menggabungkan PjBL dan budaya lokal untuk melihat keterampilan berbicara dan *Self-confidence* responden secara bersamaan.

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan hasil positif secara terpisah, belum banyak yang mengkaji secara bersamaan pengaruh PjBL berbasis budaya lokal terhadap *speaking ability* dan *self-confidence* mahasiswa. Berdasarkan celah penelitian inilah, peneliti terdorong untuk melakukan kajian ini secara lebih mendalam di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UM Bengkulu. Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang *Speaking Ability* dan *Self-confidence* mahasiswa melalui PjBL berbasis budaya lokal Bengkulu di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris UM Bengkulu.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat *speaking ability* mahasiswa dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat *Self-confidence* mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *speaking ability* mahasiswa dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu.

2. tingkat *Self-confidence* mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan PjBL berbasis budaya lokal provinsi Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori terkait pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam konteks penggunaan pendekatan PjBL yang berbasis budaya lokal.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan *Self-confidence* mahasiswa.

2. Manfaat Praktis bagi Mahasiswa:

- a) Memberikan pemahaman tentang pengaruh pendekatan PjBL yang berbasis budaya lokal terhadap kemampuan berbicara (*speaking*) mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
- b) Meningkatkan *Self-confidence* mahasiswa dalam berbicara di depan umum, terutama dalam konteks budaya lokal yang dapat menjadi topik yang menarik dan relevan bagi mahasiswa.

3. Manfaat Praktis bagi Dosen

Memberikan wawasan bagi dosen dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Inggris.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. *Speaking*: kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, atau pendapat seseorang kepada orang lain melalui ucapan atau suara
2. *Project-Based Learning* (PjBL): pendekatan dalam pendidikan di mana proyek dan kegiatan menjadi media utama.
3. Budaya Lokal: semua ide, aktivitas, dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu.
4. *Self-confidence* : *Self-confidence* adalah faktor dalam pembelajaran yang dapat memengaruhi partisipasi dan kemajuan siswa.